

**QRIS SEBAGAI ALAT DIPLOMASI GLOBAL: ANALISIS PERSPEKTIF
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA**

Elvira Chomdiyah

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
elvirachomdiyah@gmail.com;

Muhammad Umar Al Faruq

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
umaralfero@gmail.com;

Hurriyah NurFajariya Agustina

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
hurriyatina15@gmail.com;

Doan Widhiandono

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
doanwidhi@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

This research demonstrates that digital payments based on QR codes, also known as QRIS, are advancing alongside technological developments. In the UMKM trade sector, QRIS is widely used by traders to facilitate transactions for consumers. QRIS is now even going international and becoming a diplomatic tool from the perspective of cross-cultural communication. Data was collected from mass media and scientific articles using content analysis and a descriptive qualitative approach, presented in narrative form. Sources were taken from official websites to avoid hoax. The results of the analysis show that QRIS can be a cross-cultural communication tool because it facilitates transactions for Indonesian citizens working or vacationing in other countries. Additionally, QRIS has become a diplomatic tool between Indonesia and other countries such as Malaysia, Thailand, and Singapore.

Keywords: *QRIS, UMKM, Diplomacy, Cross - cultural Communication.*

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk menunjukkan pembayaran digital berbasis kode QR QRIS semakin berkembang dengan mengikuti perkembangan teknologi. Pada sektor

perdagangan UMKM, QRIS telah banyak digunakan oleh para pedagang agar dapat memudahkan konsumennya untuk melakukan transaksi. Bahkan QRIS saat ini dapat dikatakan menjadi go internasional serta menjadi alat diplomasi dalam perspektif Komunikasi Lintas Budaya. Data yang dikumpulkan melalui artikel media massa serta artikel ilmiah dengan menggunakan metode analisis isi dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi, serta pengambilan sumber melalui web resmi agar terhindar dari sumber *hoax*. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa QRIS dapat menjadi alat Komunikasi Lintas Budaya karena memudahkan WNI yang sedang bekerja maupun liburan di negara tetangga. Selain itu, keberadaan QRIS telah menjadi alat diplomasi antar negara seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Keyword: *QRIS, UMKM, diplomasi, Komunikasi Lintas Budaya*

A. PENDAHULUAN

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang lebih dikenal sebagai QRIS sebuah inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Setelah melakukan penyempurnaan, di tahun 2019 Bank Indonesia meluncurkan QRIS yang memungkinkan satu kode QR dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran, baik itu dompet digital, kartu kredit, kartu debit dan m-banking. Peluncuran QRIS ditujukan untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia dengan memudahkan masyarakat mengakses pembayaran digital yang diharapkan semakin banyak orang yang beralih ke transaksi non-tunai agar dapat sejalan dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diusulkan pemerintah untuk mengurangi penggunaan uang tunai dan memaksimalkan pembayaran digital.

QRIS didesain untuk memberikan kemudahan pada setiap transaksinya dan memiliki cara kerja yang mudah, baik untuk konsumen maupun penjual. Karena penjual hanya cukup menyediakan kode QR yang dapat dipindai oleh pembeli menggunakan aplikasi pembayaran apapun yang dapat mendukung QRIS, seperti OVO, Gopay, Shopeepay, dan m-banking. Setelah QR berhasil dipindai, pembeli dapat langsung memasukkan nominal transaksi dan pembayaran selesai dalam waktu kurang dari 5 menit.

Di era yang sudah berkembang saat ini seluruh aspek kehidupan telah dimudahkan oleh kemajuan teknologi, termasuk pembayaran digital atau non-tunai. Pembayaran non tunai atau dompet digital ini terus berlanjut hingga mencapai angka 92% pada kalangan masyarakat Indonesia, angka yang sama ditunjukkan pada tahun 2024, fenomena tersebut membuat uang tunai menurun hingga 80% dari 84% di tahun 2022. Faktor yang mendukung masyarakat untuk beralih menggunakan transaksi online atau dompet digital adalah pandemi Covid-19 (Acosta 2020). Menurut (Febriaty, 2019) uang non tunai dinilai sebagai pembayaran yang efektif untuk transaksi pembayaran dan dapat menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi pada era saat ini.

Menurut Lee & Kotler (2016) media digital sudah menjadi DNA para Mahasiswa sehingga menggunakan transaksi secara *online* menjadi suatu kebutuhan. Sehingga peran E-Wallet sangat besar di kehidupan Mahasiswa. Seperti

untuk transaksi belanja *online*, transportasi *online*, pembayaran tagihan, dan pengisian pulsa. Selain itu, E-Wallet juga berperan pada bidang pendidikan untuk digunakan sebagai alat pembayaran di setiap kegiatan transaksinya, seperti pembayaran modul kuliah, kantin atau koperasi, pembayaran wisuda hingga bazar mahasiswa.

Mengikuti perkembangan zaman, hampir seluruh pelaku UMKM juga menyajikan fitur non tunai atau QRIS yang berbasis QR. Menyediakan QRIS atau tidak akan sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli, karena pembayaran melalui QRIS dinilai mudah, cepat, fleksibel dan aman. Pemerintah memang memudahkan adanya QRIS untuk transaksi pembayaran. Namun ternyata QRIS juga mempunyai kelemahan atau hambatan bagi pengguna QRIS yang dimana pasti ada kejadian seperti koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan dan limit interaksi. jadi terkadang kemudahan yang sangat simpel tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan. dan juga terkadang ada dampak seperti terjadinya hal hal yang tidak terduga contohnya penipuan pembayaran atau bukti transaksi palsu yang dimana sudah di rancang oleh oknum penipu, sehingga sangat susah untuk membedakan transaksi asli atau palsu.

Jurnal ini sangat berkaitan dengan komunikasi internasional dengan seiringnya perluasan pengguna QRIS yang saat ini telah dapat digunakan di berbagai negara seperti China, Jepang dan Thailand yang dapat memfasilitasi interaksi dan pemahaman antarbudaya. Dalam konteks Komunikasi Internasional QRIS bisa menjadi alat yang dapat memudahkan transaksi lintas batas karena sebelum adanya QRIS antarnegara, wisatawan perlu menukarkan uang fisik, mencari ATM atau dapat menggunakan kartu kredit dengan biaya konversi yang bisa saja tinggi. Berbeda dengan metode pembayaran asing, QRIS dapat mengubah uang tunai menjadi non-tunai tanpa adanya hambatan bahasa dan prosedur yang sering kali muncul saat ingin membayar dengan metode pembayaran asing. Selain itu, penggunaan QRIS secara tidak langsung dapat meningkatkan interaksi antara wisatawan dengan pedagang, wisatawan dan pedagang tidak perlu lagi mengalami kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa dan hanya cukup scan kode QR yang tertera pada kasir.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dompot Digital

Dompot digital merupakan teknologi pembayaran elektronik yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat menyimpan uang serta melakukan transaksi pembayaran elektronik melalui handphone. (Suyanto: 2023) Di Indonesia sendiri dompet digital telah dikenal luas oleh masyarakat yang membuat pertumbuhannya bergerak sangat pesat. Selain dapat melakukan transaksi dengan cepat, dompet digital memudahkan penggunanya dengan fitur - fitur yang bermanfaat. Pertama, dompet digital dapat membantu penggunanya untuk membayar tagihan seperti listrik dan air serta isi ulang pulsa dan kuota. Kedua, dompet digital memungkinkan penggunanya untuk mengisi saldo mereka melalui transfer bank, melalui kartu kredit, serta mitra - mitra resmi. Ketiga, terdapat promo yang lebih menguntungkan karena tidak sedikit dari aplikasi dompet digital atau e-

wallet yang menawarkan berbagai jenis promo untuk konsumen dengan jumlah transaksi tertentu.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa e-wallet yang dapat digunakan, diantaranya adalah:

1. Bayarind

Merupakan salah satu e-wallet di Indonesia yang cukup populer karena menyediakan kemudahan transaksi digital seperti pembayaran tagihan, dapat belanja online baik keperluan pribadi, kebutuhan rumah serta bahan - bahan makanan, lalu memiliki fitur mentransfer sejumlah uang, dan pembelian tiket. Dimana aplikasi ini telah dilengkapi dengan fitur penggunaan Code QR yang dapat digunakan dengan mudah dan cepat. Batas untuk saldo setiap pengguna adalah Rp. 50.000.000,- dan untuk batas pengguna top up sebesar Rp. 20.000.000,- per bulannya. Namun perlu diingat, batas saldo dan top up bisa saja berubah sesuai dengan kebijakan aplikasi yang dapat berubah kapan saja.

2. GoPay

Aplikasi ini tidak kalah populernya dengan yang sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan teknologi bidang keuangan yaitu Gojek. Gopay menyediakan berbagai fitur seperti pembayaran tagihan seperti air dan listrik, Pembelian atau top up pulsa, pembayaran transportasi, hingga pembayaran di toko secara langsung serta dapat mentransfer uang antar pengguna GoPay. Batas saldo yang diberikan pada setiap pengguna GoPay adalah sebesar Rp. 10.000.000,- dan batas total top up perbulan adalah Rp. 20.000.000,- per bulannya. Namun perlu diingat, batasan tersebut bisa saja berbeda tergantung pada verifikasi akun setiap pengguna GoPay yang dimana pengguna yang telah melakukan verifikasi akun dengan mengunggah data identitas pribadi dapat menikmati dan mendapatkan batas saldo serta topup yang lebih tinggi lagi.

3. OVO

E-wallet yang dikembangkan oleh Lippo Group dan SoftBank juga menawarkan berbagai fitur menarik serta memudahkan untuk penggunaanya dalam transaksi pembayaran, transfer sejumlah uang, pembelian atau top up pulsa dan sebagainya, Batas saldo maksimal yang dapat dimiliki oleh setiap penggunaanya adalah sebesar Rp. 10.000.000,- dan batas top up perbulannya adalah Rp. 20.000.000,-. Penting untuk pengguna OVO untuk selalu memperhatikan kebijakan batas saldo dan total top up karena kebijakan bisa saja berubah kapan saja.

4. DANA

Dompert digital yang didirikan oleh Vincent Iswara merupakan CEO dari DANA yang didirikan pada tahun 2018 merupakan aplikasi yang saat ini digunakan oleh masyarakat Indonesia, lebih dari 190 juta pengguna yang menjadikan DANA mendominasi pasar. Batas saldo maksimum yang dapat dimiliki oleh setiap penggunaanya adalah sebesar Rp. 10.000.000,-, batas untuk top up per bulan bagi pengguna yang terdaftar adalah Rp. 25.000.000,-, sedangkan untuk pengguna yang tidak terdaftar adalah Rp. 50.000.000,-. Bagi pengguna DANA disarankan untuk terus memperhatikan kebijakan mengenai batas saldo dan top up karena bisa saja kebijakan tersebut berubah - ubah.

5. Shopeepay

Aplikasi yang sering kali digunakan masyarakat Indonesia untuk memesan barang - barang memiliki dan mengembangkan sebuah e-wallet agar dapat memudahkan para penggunanya yaitu Shopee Pay yang menjadikannya sebagai perusahaan e-commerce terbesar di Asia Tenggara. Shopee Pay menawarkan berbagai fitur serta kemudahan bagi penggunanya untuk melakukan transaksi online seperti membayar tagihan, belanja secara online, dan mentransfer uang ke sesama pengguna ShopeePay. Batas saldo maksimum yang diberikan untuk setiap pengguna adalah sebesar Rp. 10.000.000,-, untuk pengguna yang telah terverifikasi adalah Rp. 50.000.000,-, sedangkan untuk pengguna yang belum terverifikasi sebesar Rp. 10.000.000,-. Para pengguna Shopee Pay perlu untuk selalu memperbarui informasi terkait total top up serta batas saldo agar Shopeepay dapat digunakan dengan lancar.

6. LinkAja

LinkAja adalah produk andalan dari PT Fintek Karya Nusantara atau Finarya yang telah terdaftar di Bank Indonesia. LinkAja Menyediakan berbagai layanan transaksi online yang mudah untuk digunakan seperti pembayaran tagihan, transfer sejumlah uang, belanja online bahkan pembelian tiket. Batas saldo untuk pengguna LinkAja adalah sebesar Rp. 10.000.000, untuk pengguna yang telah terverifikasi adalah Rp. 20.000.000,- dan untuk pengguna tidak terverifikasi sebesar Rp. 10.000.000,-. Kebijakan LinkAja bisa berubah sewaktu - waktu, untuk para pengguna LinkAja dapat cek secara berkala agar aplikasi dapat digunakan dengan lancar

7. Doku

E-wallet yang dinaungi oleh PT Nusa Satu Inti Artha yang telah didirikan di tahun 2007 yang sempat rebranding menjadi DOKU pada tahun 2010 serta mengantongi lisensi uang elektronik dari Bank Indonesia di tahun 2012 dan menyatakan sebagai e-wallet dengan metode pembayaran digital di tahun 2013. Selain e-wallet, DOKU memiliki produk lain diantaranya Payment GateAway, transfer service, Collaborative commerce, QRIS DOKU. DOKU e-wallet memiliki beberapa fitur yang dapat mempermudah penggunanya. Pertama, belanja online yang mendukung pengguna untuk dapat berbelanja jarak jauh pada marketplace yang bekerja sama dengan DOKU, seperti AliExpress dan AlfaOnline.

Selain itu pengguna dapat memesan tiket transportasi, salah satunya tiket pesawat Citilink dan tiket kereta api KAI Access serta melakukan pembayaran dengan DOKU e-wallet. Kedua, DOKU e-wallet dengan fitur pembayaran menggunakan QRIS dengan memindai kode QR yang tidak memerlukan waktu lama. Ketiga, transfer baik sesama pengguna DOKU atau ke rekening bank lain. Keempat, pembelian pulsa dan voucher serta pembelian pulsa serta token listrik. Voucher juga dapat dibeli oleh setiap pengguna untuk belanja dari berbagai merchant. Kelima, pengguna dapat membayarkan tagihan seperti listrik, internet, langganan TV, pembayaran cicilan serta pembayaran asuransi. Keenam, pengguna yang tertarik dengan investasi reksa dana serta jual beli investasi dapat dilakukan dari aplikasi DOKU e-wallet.

Batas maksimal saldo untuk para pengguna adalah sebesar Rp. 10.000.000,-. Untuk pengguna terverifikasi batas saldo per bulannya adalah Rp. 20.000.000,- dan

untuk pengguna yang belum terverifikasi sebesar Rp. 5.000.000,-. Perlu diingat, pengguna perlu memperbaharui informasi terkait batasan saldo dan top up karena kebijakan dapat berubah sewaktu - waktu.

Komunikasi Internasional

Lahirnya komunikasi internasional terletak pada Amerika, Inggris, dan hampir di seluruh kawasan Eropa adalah pada abad 20 dalam konteks propaganda, ekspansi nasional dan penaklukan. Pada 1926 Harold D. Lasswell mengkaji teknik-teknik perang psikologis bersama Walter Lippman, editor divisi propaganda Amerika. Mereka mempelajari efek teknologi komunikasi terhadap dunia Barat. Hasilnya kemudian, membawa bidang studi komunikasi menjadi bagian dari ilmu sosial. Keduanya – Lippman dan Lasswell – mempromosikan rumus: “who – say what – to whom - with what effect”. Banyak sarjana komunikasi internasional dididik dengan latar belakang hubungan internasional salah satunya Hamid Maolana. Sementara yang berlatar belakang ilmu sosiologi seperti Everett M. Rogers dan ilmu psikologi seperti Karl Nordenstreng.

Stevenson (1994:543): “It’s hard to define, but you know it when you see it”. Selain sulit untuk didefinisikan, para ahli komunikasi menggunakan berbagai istilah yang saling berbeda tentang komunikasi internasional ini. Adapun yang menyebutnya dengan “global communication” (Maulana), “world communication” (Hamelink, 1994), atau “transnational communication” (volkmer). Sementara Kamalipour (2002:12-13) selain menerima istilah di atas, ia menambahkan pula istilah “transborder communication, intercultural communication, cross-cultural communication dan international relations” sebagai padanan lain dari istilah komunikasi internasional”. Bagi Kamalipour, semua istilah itu mengandung konsep yang multidimensional dan kompleks. Karena itu, setiap usaha merumuskan definisi yang sederhana pasti hasilnya tidak lengkap dan akan mengundang perdebatan.

Munculnya hubungan masyarakat internasional disebabkan oleh adanya perubahan yang cepat diberbagai bidang komunikasi, pendidikan, pariwisata, serta bidang lainnya yang memiliki hubungan dengan manusia yang memungkinkan terjadinya kontak antar manusia satu sama lain. Sehingga dalam menjaga hubungan yang baik antar negara satu dengan yang lain, peran hubungan masyarakatlah yang menjadi dasar sekaligus memegang peran yang sangat penting. Salah satunya untuk pengimplikasian ubungan masyarakat yakni adanya konferensi tingkat dunia yang mampu dihadiri oleh banyak negara. Di dalam perkembangan hubungan masyarakat yang memiliki periode dan strategi berbeda dalam mempengaruhi seluruh publik, menciptakan opini publik demi berkembangnya organisasi. Istilah hubungan masyarakat sebagai segala sesuatu yang dikaitkan dengan segala aktivitas yang dilakukan dan dikaitkan dengan keberadaan manusia.

Komunikasi Lintas Budaya

Budaya adalah sikap, nilai, kepercayaan, dan perilaku orang dari satu generasi ke bahasa berikutnya atau sarana komunikasi lainnya (David Matsumoto, 2008:25). Istilah yang diperkenalkan oleh Edward T. Hall pada tahun 1959. Ia menggambarkan proses komunikasi untuk model yang dibuat. Menurut Berlo, jika proses SMCR yang sesuai dengan melihat, mendengarkan, meraba atau memegang, membau dan mengecap.

Koentjaraningrat (2002: 204), mengatakan ada Tujuh unsur yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian. Tiap-tiap unsur kebudayaan universal dibagi lagi dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan unsur-unsur kebudayaan fisik.

Charley H. Dood mengungkapkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi baik secara pribadi, antar pribadi bahkan kelompok dengan menekankan perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Liliweri, 2009:13). Dalam hal ini, budaya merupakan suatu rancangan antara individual-psikologis sekaligus konstruksi sosial-makro. Yang berarti sampai batas waktu tertentu budaya ada dalam setiap dan masing-masing diri kita secara individual.

Perbedaan individual dalam budaya bisa diamati pada orang-orang dari satu budaya sampai batas dimana mereka mengadopsi dan terlibat dalam sikap, nilai, keyakinan dan perilaku-perilaku yang berdasarkan kesepakatan, membentuk budaya mereka. Pengertian-pengertian tersebut membenarkan bahwa semakin besar derajat perbedaan antar budaya maka semakin besar pula kita kehilangan peluang untuk meramalkan suatu tingkat kepastian.

Dalam dunia kerja, komunikasi lintas budaya-lah yang memainkan peran penting, misalnya kita harus memastikan bahwa karyawan dari berbagai macam negara dapat bekerja sama dengan suasana yang harmoni dan damai. Hal tersebut tentu mengharuskan untuk menyesuaikan yang tidak hanya dalam konteks bahasa, namun dalam memahami kebiasaan serta tradisi budaya satu sama lain. Termasuk dalam pendidikan, komunikasi lintas budaya sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang menyeluruh, terlebih lagi di Universitas yang memiliki tingkat populasi mahasiswa internasional tinggi. Komunikasi lintas budaya tidak hanya menghadirkan tantangan, namun peluang juga. Ketika dapat dikelola dengan baik perbedaan budaya dapat menjadi sebuah sumber inovasi serta perspektif unik untuk memperbanyak interaksi manusia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penulis mengidentifikasi melalui berita - berita di media massa untuk mengaji bagaimana alat pembayaran berbasis QR QRIS milik Bank Indonesia yang tidak hanya digunakan dalam negeri namun di berbagai negara, serta bagaimana QRIS dapat digunakan sebagai alat diplomasi antar negara. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam terkait konteks internasional dan dinamika komunikasi dalam bidang ekonomi digital (Creswell, 2014).

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang berusaha untuk menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi secara nyata (Rukajat, 2018) dan sejalan dengan tujuan penelitian ini dibuat yaitu membuat uraian dan menggambarkan secara sistematis serta faktual dengan menggunakan fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Dalam Purba *et al.*, (2021) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan teknik pengumpulan data untuk

menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang sebuah status terakhir dari objek yang sedang diteliti, baik sekelompok orang, objek, suatu keadaan, peristiwa dengan interpretasi yang benar.

Data dalam penelitian ini didapatkan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi di media massa. Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan pengumpulan publikasi, membaca serta menginterpretasikan dari berbagai sumber publikasi yang relevan, seperti berikut ini:

1. Artikel ilmiah yang membahas QRIS menjadi alat diplomasi negara serta menjadi alat pembayaran lebih berkembang dan maju serta memiliki peran terhadap transaksi domestik maupun internasional,
2. Publikasi resmi dari berbagai redaksi berita yang memiliki topik relevan dan aktual.

Fokus utama penelitian ini berada pada QRIS sebagai alat diplomasi negara melalui perspektif komunikasi lintas budaya dan tantangan serta peluang komunikasi lintas budaya yang muncul dan implementasi QRIS sebagai alat diplomasi negara. Pemilihan artikel ilmiah dipilih yang relevan dengan topik pembahasan dengan rentang waktu kurang dari 5 tahun agar informasi dan data yang didapatkan masih bisa digunakan karena data dinilai relevan karena menangkap liputan utama yang muncul setelah kejadian, termasuk menangkap reaksi dari berbagai pihak serta bagaimana perkembangan lebih lanjut terkait isu tersebut. Lalu artikel yang dipilih pun mencakup berita yang menekankan dinamika pembayaran digital, serta QRIS yang telah berkembang lebih jauh hingga panca internasional yang dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan pembayaran serta dapat memasukan QRIS ke berbagai negara sebagai budaya dari Indonesia.

Dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis* untuk menganalisis data diharapkan hasil dari analisis dapat mengungkapkan bahwa pada era saat ini peran QRIS tidak hanya sekedar alat transaksi digital yang berbasis kode yang dapat digunakan di Indonesia, melainkan lebih dari itu. QRIS tidak hanya digunakan di dalam negeri tetapi di berbagai negara, selain itu QRIS dapat dijadikan sebagai diplomasi negara dengan menggunakan persepsi dari Komunikasi Lintas Budaya. Dengan menggunakan langkah - langkah analisis isi *narrating* menurut Krippendorff, 2004:83-86 yaitu mendeskripsikan seluruh artikel ilmiah serta berita yang telah dibaca serta dianalisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran QRIS dalam transaksi masa kini

QRIS merupakan sebuah kemajuan teknologi dan inovasi terhadap sebuah metode pembayaran digital yang diharapkan oleh masyarakat terlebih di Indonesia karena dianggap sedikit tertinggal oleh negara - negara lain. Namun BI (Bank Indonesia) membuktikan dan membuat langkah yang cukup cermat dengan meluncurkan QRIS dan bisa diakses maupun digunakan lintas bank. Jadi meskipun menggunakan bank yang berbeda, pengguna tetap dapat melakukan pembayaran menggunakan QRIS. Tetapi seringkali para pengguna masih salah paham terkait sistem pembayaran QRIS yang ada, seperti meminta menggunakan QRIS sesama bank karena takut dikenakan biaya admin, lalu ada juga para pengusaha yang

membebankan biaya admin kepada para konsumen supaya penghasilan mereka tidak terpotong pajak.

Merchant QRIS sudah memberikan ketentuan terkait biaya admin yang harus ditanggung oleh para pengusaha tersebut. Biaya admin yang ditanggung oleh pengusaha sebesar 0,7% dari pendapatan pada hari itu. Contohnya misal pendapatan dari penjualan pada hari itu sebesar Rp 10.000.000, jika dikurangi admin sebesar 0,7% maka pendapatan bersih pada hari itu senilai Rp 9.930.000 dengan biaya admin yang diambil sebesar Rp 70.000 dari total pendapatan pada hari itu.

Menurut artikel berita yang diterbitkan oleh [Tempo.co](#), CNBC Indonesia, dan juga Jawa Pos, hingga saat ini hampir seluruh bank yang ada di Indonesia menggunakan QRIS dengan tujuan memudahkan para pengguna, terlebih saat ini sudah banyak sekali *merchant* yang memberikan kemudahan melalui aplikasi digital sehingga dapat mengakses rekening mereka melalui *smartphone*, apalagi saat ini teknologi semakin berkembang dan juga banyak gen Z yang ingin terlihat simpel dengan membawa isi tas seperlunya. Yang tadinya dompetnya tebal oleh banyaknya uang tunai, kini beralih menggunakan QRIS dan saldo dari rekening utama mereka. Cukup dengan *smartphone* dan hanya klik aplikasi, semua pembayaran sudah terselesaikan dengan mudah.

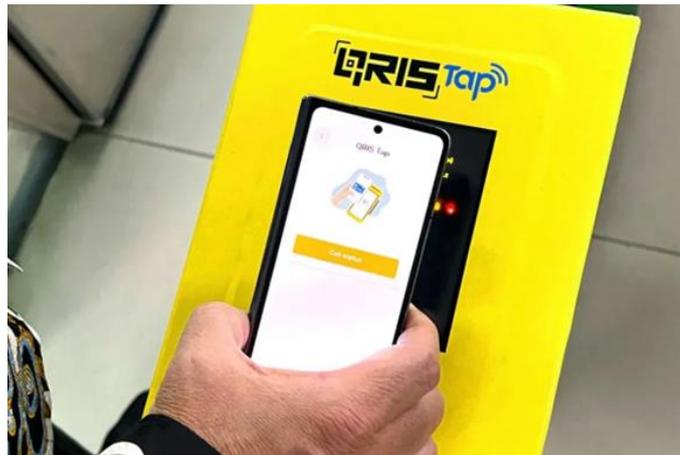
Perkembangan Teknologi QRIS yang lebih maju dan inovatif

QRIS saat ini di Indonesia bisa dibilang sangat maju sekali daripada ketika pertama kali peluncurannya kala itu. Awalnya QRIS digunakan untuk pembayaran pada tempat - tempat yang bergengsi atau terlihat lumayan dari segi pendapat perbulannya. Namun kini QRIS bisa dijangkau oleh UMKM yang tergolong kecil, sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

Perkembangan teknologi tak memungkiri untuk kemajuan QRIS terhadap berbagai elemen yang dapat diaplikasikan. Seperti penggunaan NFC (*Near Field Communication*) yang sudah ada dahulu pada *E-Money*. Jadi untuk melakukan isi ulang saldo hanya mendekati kartu ke mesin EDC agar bisa diisi dengan cepat dan tidak terhalang seperti memasukkan kartu dan menginputkan pin untuk menyelesaikan pembayaran, semudah itu. Bahkan penggunaan kartu debit juga diberlakukan NFC, sehingga tak perlu memasukkan kode pin, hanya mendekati ke mesin dan otomatis terbayar.

Kini QRIS memasuki era baru, yakni “QRIS TAP” yang menggabungkan antara sistem QRIS dengan NFC. Bisa dibilang inovasinya sekarang sangat memudahkan para penggunanya yang dimana sebelumnya QRIS berbasis menggunakan generate code supaya bisa melakukan pembayaran, kini dengan penggabungan NFC semuanya bisa dibilang lebih cepat, hanya 0,3 detik saja untuk melakukan pembayaran hingga transaksi berhasil.

Menurut artikel berita [Tempo.co](#) dan CNBC Indonesia, QRIS TAP sudah berafiliasi dengan 15 bank yang ada di Indonesia. Belum semua bank menggunakan teknologi ini, namun hal ini sudah menunjukkan bahwa pengaplikasiannya sudah tepat dan akan merambah ke seluruh penjuru negeri. Tinggal menunggu waktu saja hingga berdampak ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia.



(Sumber: poskota.co.id)

Peran QRIS terhadap transaksi domestik maupun internasional

Baru - baru ini diungkapkan bahwa QRIS nantinya dapat digunakan untuk melakukan transaksi internasional. Meskipun terbatas fiturnya, namun saat ini sudah ada tiga negara yang berjalan untuk QRIS internasional, diantaranya Malaysia, Thailand, dan Singapura. Adapun negara - negara lain masih dalam proses integrasi seperti Jepang dan Korea Selatan. Karena peluncuran resminya nanti akan dilaksanakan pada 17 Agustus 2025 yang mana selain memperingati hari kemerdekaan Indonesia, juga dianggap untuk pembaruan teknologi yang ada di Indonesia.

Namun ada juga yang mengkritik terkait ide QRIS diluncurkan secara internasional, salah satunya Amerika Serikat. Trump memaksa Indonesia agar membatalkan rencana ini karena dirasa akan menghambat jalannya perdagangan internasional. Lalu Amerika merasa bahwa mereka tidak mendapatkan keuntungan. Amerika merasa bahwa Indonesia tidak melibatkan VISA maupun Mastercard dalam transaksi QRIS tersebut.



(penggunaan QRIS dibandingkan mastercard dan visa)

Pemerintah Indonesia diminta untuk mengabaikan protes Amerika terkait QRIS ini dikarenakan nantinya akan merugikan masyarakat Indonesia yang tidak akan mendapatkan keuntungan terhadap layanan finansial untuk transaksi yang berjalan. Menurut Celios (Center of Economic and Law Studies) justru menggunakan QRIS lebih menguntungkan daripada menggunakan mastercard maupun VISA. Pada kuartal I 2025, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 19% atau sebanyak 56,28 juta daripada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa QRIS digemari oleh masyarakat daripada menggunakan kartu fisik seperti mastercard ataupun kartu debit. Mastercard dan VISA dirasa tidak memahami keinginan para konsumen, sehingga pengguna mereka menurun drastis dan beralih menggunakan QRIS pada tahun 2025 ini.

QRIS Sebagai Alat Komunikasi Lintas Budaya

Budaya tak terlepas dari kemajuan teknologi yang masih terus berkembang hingga saat ini, termasuk dalam kemudahan akses untuk melakukan pembayaran secara digital. QRIS menjadi salah satu opsi dan tak luput dari pembayaran lintas beberapa negara. Hal ini memungkinkan untuk Indonesia membawa suatu budaya yang ada di Indonesia ke negara lain dengan tujuan memberikan kekuatan diplomasi bagi Indonesia dan juga sebagai metode baru terhadap keunggulan pembayaran yang ada di Indonesia untuk diaplikasikan ke negara - negara sekitar.

Saat ini Indonesia tengah mempersiapkan peluncuran QRIS yang akan bisa diakses di luar negeri. Tepatnya pada 17 Agustus 2025 nanti yang akan menjadi sebuah awal dari kesuksesan pembayaran digital lintas negara. Hal ini mendapat respon yang begitu positif dari berbagai pihak. Namun memang untuk QRIS lintas negara ini masih sangat terbatas, masih belum bisa digunakan di seluruh dunia, namun setidaknya di Asia sudah mulai berjalan sempurna tanpa cacat sekalipun.



(twitter.com/@doyanikemen)

Masyarakat Indonesia sangat antusias mendengar kabar bahwa QRIS dapat digunakan di luar negeri, terutama bagi para WNI yang sedang bekerja atau liburan di negara tetangga. Menurut Hilmy salah satu pengguna X berkata bahwa pembayaran cross border via QRIS ini hanya scan dan selesai. Lalu Hilmy turut memuji langkah pemerintah bahwa masyarakat semakin dimudahkan, dan tidak perlu menukarkan rupiah ke mata uang negara tersebut. Ada juga masyarakat yang memberikan pernyataan kelebihan dan kekurangan QRIS yang bisa diakses di beberapa negara.

E. PENUTUP

QRIS adalah inovasi pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi ketertinggalan dalam ekosistem pembayaran digital. Sistem ini memungkinkan pembayaran lintas bank, meskipun masih ada kesalahpahaman di kalangan pengguna terkait biaya admin dan pembebanan biaya kepada konsumen. Merchant QRIS sebenarnya menanggung biaya admin sebesar 0,7% dari pendapatan. QRIS telah mengalami kemajuan pesat, tidak hanya digunakan di tempat-tempat bergengsi tetapi juga telah menjangkau UMKM.

Inovasi terbaru seperti QRIS TAP yang menggabungkan NFC yang membuat transaksi lebih cepat dan efisien. Teknologi ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Terlebih lagi QRIS saat ini dalam pengembangan untuk transaksi internasional, dengan tiga negara (Malaysia, Thailand, Singapura) sudah terintegrasi dan negara lain menyusul. Perkembangan ini menunjukkan dominasi QRIS dalam pembayaran digital di Indonesia karena kemudahan dan efisiensinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar QRIS bisa segera melakukan cross border di seluruh seluruh negara, tidak hanya di beberapa negara. Penggunaan QRIS diharapkan bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat maupun pelaku ekonomi. Selain itu, perlu adanya sosialisasi terhadap pelaku ekonomi terkait biaya admin yang harus ditanggung oleh pelaku usaha, bukan dibebankan kepada konsumen yang membeli produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Rinjani, M. Sos., Subhani M. Si. (2017). Komunikasi Lintas Budaya.
- Nadhilah P., Indra Jatikusuma R., Permana E. (2021) Efektivitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. Volume 4 Nomor 2
- Banda Saputri O. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.
- Djamaluddin Malik D. (2017). Pendekatan Komunikasi Internasional. Volume 1 Nomor 2.
- Blog.bankmega.com. (2024, November 15). Apa itu QRIS? Sejarah dan Manfaatnya. <https://blog.bankmega.com/apa-itu-qris/>
- Visa.co.id (2024, Maret 19). Budaya Cashless Marak di Indonesia Seiring Penggunaan Uang Tunai yang Terus Menurun. <https://www.visa.co.id/about-visa/newsroom/press-releases/nr-id-240319.html>
- hasamitra.com (2024, Juli 29). Mengenal E-Wallet, dan Cara Kerjanya. <https://hasamitra.com/artikel/mengenal-e-wallet-manfaat-dan-cara-kerjanya>
- Nabila M. (2023, September 22). Simak Profil Pendiri Dompot Digital DANA, Sejak Awal Tak Pernah Diawasi OJK. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20230922/265/1697635/simak-profil-pendiri-dompot-digital-dana-sejak-awal-tak-pernah-diawasi-ojk>.
- Parwanto D. (2025, Januari 26). DANA Dominasi Pasar, Lebih dari 190 Juta Pengguna. <https://www.rri.co.id/yogyakarta/keuangan/1280414/dana-dominasi-pasar-lebih-dari-190-juta-pengguna>

- Rizal A. (2024, Mei 31). 10 Rekomendasi E-Wallet Indonesia Terbaik dan Terpopuler 2025. <https://www.bayarind.id/news/10-rekomendasi-e-wallet-indonesia-terbaik-dan-terpopuler/>
- Pradana M. (2022, Oktober 10). Review DOKU e-Wallet: Cara Daftar, Kelebihan, dan Kekurangan. <https://investbro.id/review-doku-e-wallet/>.
- Leni Mardianti D. (2025, Maret 14). QRIS TAP Resmi Diluncurkan, Bayar Belanja dan Transportasi Tak Lagi Scan QR CODE. <https://www.tempo.co/ekonomi/qr-is-tap-resmi-diluncurkan-bayar-belanja-dan-transportasi-tak-lagi-scan-qr-code-1219628>
- Nurul Fitriani Putri R. (2025, Mei 21). Belanja Di Jepang Bisa Pakai QRIS Mulai 17 Agustus, Tiongkok Hingga India Masih Proses. https://www.jawapos.com/finance/016043364/belanja-di-jepang-bisa-pakai-qr-is-mulai-17-agustus-tiongkok-hingga-india-masih-proses#google_vignette
- Ghiffary Mannan A. (2025, Maret 20). Daftar 15 Penyedia Jasa Pembayaran Yang Bisa Gunakan QRIS TAP. <https://www.tempo.co/ekonomi/daftar-15-penyedia-jasa-pembayaran-yang-bisa-gunakan-qr-is-tap-1222011>
- Madjid Z. (2025, Maret 17). Daftar 15 Bank & Dompot Digital Yang Bisa Transaksi QRIS TAP. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250317065139-17-619070/daftar-15-bank-dompot-digital-yang-bisa-transaksi-qr-is-tap>
- Rosseno Aji Nugroho M. (2024, Oktober 16). Catat! Biaya QRIS Ditanggung Pedagang, Bukan Pembeli. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241016175621-17-580310/catat-biaya-qr-is-ditanggung-pedagang-bukan-pembeli>
- Mudhrik N., Enji Irsyad Fawwaz Z. (2024). Komunikasi Lintas Budaya: Konsep, Tantangan, dan Strategi Pengembangannya. Volume 4 Nomor 2.
- Wahyu Charisa Raharjo L., Sihan C. (2021). Peran Penting Komunikasi Internasional Dalam Hubungan Masyarakat. Volume 1 Nomor 2.
- Wayan Arta Setiawan I, Putu Mahyuni L. (2020). QRIS Dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS.